
Strategi Guru Tahfidz Putri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Shifa Ratu Dandian
STAI Darunnajah Bogor
Email: sbifaratu7@gmail.com

Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag
STAI Darunnajah Bogor
Email: irfanudinnk@darunnajah.ac.id

Abdul Saipon, M.Pd.I
STAI Darunnajah Bogor
Email: abdulsaipon@gmail.com

Diserahkan 6 Juni 2023 | Diterima tanggal 16 Juni 2023 | Diterbitkan tanggal 28 Juni 2023

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan penerapan metode 'Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati tahfidz. Tempat penelitian di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Sumber data utama adalah Kepala Asrama Tahfidz, Guru Tahfidz dan Murid. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya program 'Tasmi' yang diterapkan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Guru memberikan metode khusus agar siswa tidak merasakan bosan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Metode yang diterapkan adalah metode 'Tasmi' dan 'Takrir' untuk melatih siswa dalam menambah dan mengulang hafalan. Metode 'Tasmi' dan 'Takrir' merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan mengambil keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program 'Tasmi' sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program 'Tasmi' dan 'takrir' ini murid dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan baru atau hafalan yang sudah lama.

Kata Kunci: *Strategi Guru Tahfidz, Kualitas Hafalan Al-Qur'an.*

Abstract:

This study aims to determine the strategy of female tahfidz teachers in improving the quality of memorizing the Qur'an by applying the method of depositing memorization in improving the quality of memorizing the Qur'an by female tahfidz students. The research site is at the Darunnajah 2 Islamic Boarding School, Cipining, Bogor. This research method uses a descriptive qualitative approach. This research was motivated by the existence of a rote deposit program that was implemented at the Darunnajah 2 Islamic Boarding School in Cipining. The method applied is the method of depositing and repeating memorization to training students in adding and repeating memorization. The results of this study indicate that the implementation of the deposit program is very useful and able to improve the quality of student memorization. Although there are many obstacles at the technical level, with this program of depositing and repeating memorization students can be istiqamah in reviewing their memorization, either new memorization or old memorization.

Keywords: *Tabfidz Teacher Strategy, Quality of Memorizing Al-Qur'an.*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Al-Qur'an menjadi salah satu bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut yaitu susunan bahasanya yang unik dan mudah dipahami, sifat agung yang tidak seorangpun mampu mendatangkan hal yang serupa, dan tidak ada seorangpun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur'an mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda (Sahiron, 2010: 1).

Pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan sampai sekarang secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. (Maliki and Ro'up 2022)

Tujuannya supaya tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Guru merupakan seorang yang harus ditiru dan merupakan suri tauladan oleh semua muridnya, segala yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini serta dijadikan sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi (Abu Abdillah, 2016: 83).

Selain membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan.

1. Penghafal Al-Qur'an bisa memberikan syafaat kepada sepuluh anggota keluarganya kelak di hari kiamat. Sebagaimana terdapat dalam hadis riwayat Ibnu Majah dari Sayidina Ali, bahwa Nabi SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

"Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka."

2. Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R Bukhori)

Dan masih banyak sekali keutamaan membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an. Bisa menghafal Al Qur'an adalah karunia dari Allah ta'ala kepada orang-orang tertentu, tidak semua mampu. Persoalan ini juga berbanding lurus dengan kekhususan yang Allah berikan kepada penghafal Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan, siapapun bisa menjadi penghafal Al-Qur'an, asal mau, asal menyediakan waktu, in syaa Allah akan mampu. Sangat dibutuhkan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan baik sebagai pedoman hidup manusia dengan metode yang bisa digunakan. Tidak mengherankan jika kemudian banyak bermunculan pondok pesantren yang secara khusus mempelajari al-Qur'an (Maliki 2023), salah satunya adalah Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Berdasarkan latar belakang

tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Tahfidz Putri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santrivati Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.*”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitiannya fokus pada apa yang ada di lapangan (Rukin, 2019: 6).

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Dimana dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan. Juga dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk dapat menggali banyak informasi dan mendapatkan hasil yang relevan mengenai Strategi Guru Tahfidz Putri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santrivati Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Asrama Putri, Guru Tahfidz, dan beberapa peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan memperpanjang waktu pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah pesantren yang didirikan 30 tahun silam oleh 3 tokoh pendiri. Mereka adalah Alm. KH. Abdul Manaf Mukhayyar, Alm. Letkol (purn) Drs, H. Qomaruzzaman dan Alm. Drs. KH. Mahrus Amin. Dalam jenjang waktu tersebut Darunnajah mengalami perkembangan yang signifikan. Diantaranya terbukti dengan semakin besarnya kepercayaan orang tua untuk mendidik anaknya di pesantren yang kini memiliki 20 cabang di seluruh Indonesia.

Salah satu cabang dari Pesantren Darunnajah yaitu Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Cigudeg, Bogor, Jawa Barat. Pesantren wakaf yang dimulai sejak 1988 yang dipimpin oleh KH. Jamhari Abdul Jalal, Lc, Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan lembaga yang menetapkan sistem TMI (*Tarbiyyatul Mu’allimin Wal Mu’allimat Al-Islamiyah*). Lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan yayasan Darunnajah ini seiring dengan perkembangan zaman memiliki jumlah santri ajar yang semakin banyak (KH. Sofwan Manaf, 2016: 65).

Dengan Visi mencetak kader yang IMAMA, Imam (Pemimpin), Muttaqie (Bertaqwa), Alim (Berpengetahuan Luas), Muballigh (Da’i) dan Amil (Mengamalkan ilmunya), Pesantren Darunnajah Cipining senantiasa berusaha meningkatkan potensi dan prestasi santri-santrinya dalam segala bidang melalui konsep pendidikan Islam.

Pesantren Darunnajah 2 Cipining senantiasa berkonsentrasi untuk meningkatkan prestasi dan potensi santri dari segi jasmani dan rohani melalui konsep pendidikan islami, guna menjadi insan yang dapat menyeimbangkan ilmu pengetahuan serta iman dan taqwa, dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Darunnajah 2 Cipining memberikan beasiswa untuk santri berprestasi. Ada 3 jenis program beasiswa yang ada di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, yaitu beasiswa program Tahfidz Al Qur’an, beasiswa kader/ashabunnajah, beasiswa akademik. Tahfidz Qur’an di Pesantren ini dibina dalam lingkungan yang kondusif. Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining berada di atas tanah wakaf seluas 186 hektare lebih, di Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat.

Penelitian di Asrama Tahfidz Putri Darunnajah 2 Cipining diperoleh data bahwa perencanaan strategi guru tahfidz ialah:

- Membuat program dan metode
- Mensosialisasikan program baru
- Memotivasi santriwati tahfidz dengan menanamkan jiwa al-qur'an
- Memaksimalkan sima'an dan khotimat mingguan.

Dengan membuat program dan metode dapat meningkatkan kualitas hafalan yang ditargetkan. Sama seperti yang dikatakan ustadzah halimah bahwa beliau memiliki program sima'an Al-Qur'an dan membuat kelompok untuk yang sudah khatam Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas hafalan santriwati tahfidz.

Untuk membuat program dan metode, tentunya harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu agar program yang dibuat dapat berjalan dengan lancar. Strategi dari guru-guru tahfidz sejalan dengan strategi kepala asrama. Guru tahfidz dalam membimbing santriwati tahfidz biasa dengan cara pendekatan tasmi dan muroja'ah, tetapi pendekatan ini lebih dominan ketika tasmi atau setoran hafalan Al-Qur'an. Para guru tahfidz mendukung, menjalankan, memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi strategi dalam program kegiatan tahfidz.

Dalam program yang sudah ditentukan, tentunya santriwati tahfidz mempunyai rencana sendiri berupa target hafalan yang akan disetorkan dan dimuroja'ahkan. Adapun target tersebut sebagai motivasi dalam kegiatan menghafal. Berikut target pencapaian dalam program tahfidz Darunnajah 2 Cipining:

1. Program tahfidz reguler

- a) Target pencapaian program tahfidz reguler (santriwati tahfidz baru) yaitu menyetorkan hafalan baru 1 juz dalam satu semester dan mengikuti sima'an 1 juz jika sudah mencapai target tersebut.
- b) Target pencapaian program tahfidz reguler (santriwati tahfidz lama) yaitu menyetorkan hafalan baru 1 juz dalam satu semester dan muroja'ah 1 juz (hafalan lama) setiap bulan.

2. Program tahfidz beasiswa

Target pencapaian program tahfidz beasiswa yaitu target mencapai 30 juz dihitung dari kelas 1 TMI sampai 5 TMI. Berikut rincian setiap kelasnya:

- Kelas 1 TMI = 5 Juz
- Kelas 2 TMI = 6 Juz
- Kelas 3 TMI = 5 Juz
- Kelas 4 TMI = 7 Juz
- Kelas 5 TMI = 7 Juz
- Intensive = 10 Juz (bagi santriwati baru kelas intensive)

a. Penerapan Strategi

Penerapatan strategi pembelajaran menerapkan apa yang direncanakan oleh kepala asrama dan guru tahfidz, yaitu:

1. Tasmi atau ziyadah.

Tasmi adalah metode menambah hafalan baru. Santriwati diwajibkan menyetorkan hafalan setiap hari yang waktunya ditentukan setelah subuh dan setelah maghrib. Metode dengan cara menambah ayat baru pada hari ini dan menyetorkan kembali keesokannya ketika menambah hafalan. Dan jika hafalan sudah mencapai seperempat juz, santriwati tidak diizinkan untuk menambah sebelum mengulang seperempat juz tersebut. Ketika sudah mencapai 1 juz, santriwati harus mengulangnya sebelum melanjutkan juz selanjutnya.

2. Muroja'ah.

Muroja'ah adalah metode mengulang hafalan lama yang dilakukan setiap hari setelah zuhur dan setelah ashar.

3. Tahsin.

Tahsin adalah metode memperbaiki bacaan seperti memperbaiki tajwid dan makhorijul huruf yang dilakukan setiap hari setelah ashar dan setelah maghrib (sebelum memasuki halaqoh tasmi').

4. Sima'an 1 Juz

Sima'an 1 Juz dilakukan khusus untuk santriwati yang sudah menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz kepada musami'ah. Sima'an ini disima' dengan wali kamar nya masing-masing setiap hari jum'at, dan jika sudah disima' anak tersebut akan diberikan bintang dengan tujuan memotivasi santriwati lain yang belum mengikuti sima'an.

5. Sima'an 5 Juz (kwartal)

Sima'an 5 Juz atau biasa disebut kwartal dilakukan khusus untuk santriwati yang sudah menyetorkan 30 juz. Bagi yang khotimat ini hanya santriwati yang sudah menghafal 30 juz, dan disima' di tiap rumah ustadzah tahfidz yang sudah berkeluarga setiap hari jum'at. Khotimat ini berjalan dengan metode kwartalan atau disima' 5 juz tiap minggunya.

Strategi yang dibuat oleh kepala asrama bukan hanya dalam bentuk kegiatan santriwati, tetapi juga dibuat untuk guru tahfidz. Berikut strategi yang dibuat kepala asrama kepada guru-guru tahfidz:

1. Muqoddaman

Muqoddaman adalah pertemuan antara kepala asrama tahfidz dengan guru-guru tahfidz. Muqoddaman ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi para guru tahfidz untuk memajukan prestasi para santriwati, khususnya pencapaian target hafalan. Kegiatan muqoddaman ini rutin dilakukan setiap malam jum'at.

2. Rapat rutin mingguan

Rapat rutin mingguan kepala asrama dan guru tahfidz yang biasa dilakukan setiap malam selasa untuk membahas program kerja yang sedang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Pendisiplinan

Pendisiplinan dengan pemanggilan guru tahfidz yang tidak menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dan juga adanya disiplin dalam bentuk absensi guru dalam interaksi kepada santriwati tahfidz (kegiatan tasmi' dan muroja'ah). Dalam kegiatan suatu program, kehadiran guru mempunyai peran penting bagi para murid. Dengan adanya kehadiran para guru, murid dapat aktif dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam program tahfidz yang dijalankan, adanya penerapan strategi dalam bentuk pendisiplinan santriwati tahfidz untuk meningkatkan kualitas program tahfidz. Berikut beberapa disiplin santriwati tahfidz dalam berjalannya program tahfidz:

1. Rekap absensi mingguan.

Santriwati tahfidz mengabsen dirinya ke ketua halaqoh setiap harinya. Kemudian ketua halaqoh memberikan absen tersebut kepada pengurus dan musami'ahnya. Setiap akhir pekan, pengurus merekap absensi santriwati tahfidz dan bagi yang melanggar akan dipanggil setiap minggunya.

2. Data hafalan dan data kehadiran

Mendata hafalan dan data kehadiran dilakukan setiap bulannya. Jika kehadiran santriwati tersebut kurang dari 10 kali maka santriwati tersebut akan dipindahkan ke program non tahfidz. Proses pemindahan santriwati tahfidz ke non tahfidz yaitu diberikan surat peringatan terlebih dahulu, jika tidak ada perubahan setelah diberikan surat peringatan, santriwati tersebut langsung dipindahkan ke program non tahfidz.

b. Evaluasi Strategi

Evaluasi terhadap penerapan strategi belajar mengajar bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Kepala asrama mengatakan bahwa mengevaluasi strategi yang telah ditentukan kepada santriwati dengan cara mengevaluasi target hafalan santriwati:

1. Pendapatan tasmi' dan muroja'ah

Target tasmi' dan muroja'ah santriwati tahfidz dalam sepekan yaitu seperempat juz.

Berdasarkan penelitian, hasil pencapaian tasmi' dan muroja'ah dari halaqoh ustadzah husna (tahfidz reguler) yaitu, tasmi' mencapai tiga halaman dan yang di muroja'ahkan yaitu seperempat juz.

Hasil pencapaian tasmi' dan muroja'ah dari halaqoh ustadzah Nur Hafidzhoh (tahfidz beasiswa) yaitu sudah mencapai target setoran yang telah ditentukan guru tahfidz, namun dari segi muroja'ah belum mencapai target yang telah ditentukan.

2. Sima'an 1 Juz

Sima'an dilakukan khusus untuk santriwati yang sudah menyetorkan kepada musami'ah sebanyak 1 juz. Dari hasil penelitian, hasil pencapaian sima'an dari halaqoh ustadzah Husna mencapai 1 juz dalam satu bulan (sesuai target).

Hasil pencapaian sima'an dari halaqoh ustadzah Nur Hafidzhoh hanya mencapai setengah juz dalam satu bulan (tidak sesuai target).

3. Pendataan hafalan

Proses pendataan perharinya diadakan pengabsenan kehadiran setoran dan muroja'ah, pendataan perminggu untuk rekapan absensi kehadiran, dan perbulan untuk pendataan kehadiran dan pencapaian hasil hafalan santriwati.

4. Ujian Tahfidz

Pesantren mengadakan program ujian tahfidz yang diambil 20% sesuai dengan kategori hafalan santriwati tahfidz, dan setiap semester akan dinaikan persennya untuk peningkatan kualitas hafalan anak tersebut. Dan ujian tahfidz wajib diikuti oleh seluruh santriwati tahfidz.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Santriwati diwajibkan mengikuti program-program dengan metode yang telah ditetapkan secara disiplin sehingga menghasilkan kualitas yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al-Qur'an yaitu

- Sesuai dengan hukum tajwid
- Makhori'ul huruf
- Kelancaran hafalan al qur'an

Hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa kualitas dari segi hafalan Al-Qur'an santriwati tahfidz Darunnajah 2 Cipining:

1. Program Tahfidz Beasiswa

Program tahfidz beasiswa lebih mengutamakan menambah hafalan dari pada mengulang hafalan Al-Qur'an, hal tersebut masih terdapat kekurangan karena mengingat kualitas dalam menghafal Al-Qur'an tentu dapat dicapai dengan pengulangan atau biasa disebut muroja'ah, akan tetapi program beasiswa tahfidz Darunnajah 2 Cipining memiliki target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak pesantren diantaranya yaitu:

- Kelas 1 TMI = 5 Juz
- Kelas 2 TMI = 6 Juz
- Kelas 3 TMI = 5 Juz
- Kelas 4 TMI = 7 Juz
- Kelas 5 TMI = 7 Juz
- Intensive = 10 Juz (bagi santriwati baru kelas intensive)

2. Program Tahfidz Reguler

Program tahfidz reguler bahwasannya kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati tahfidz reguler sudah cukup baik dengan berjalannya strategi yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh kepala asrama.

Hambatan dan Solusi

Dalam penerapan strategi pada suatu program, tentunya akan ada hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi program yang sedang dijalankan dan harus diminimalisir agar program tersebut berjalan dengan baik. Hambatan yang terjadi pada program tahfidz yaitu:

- Guru tahfidz yang kurang loyalitas dalam pembinaan atau perhatian kepada santriwati tahfidz
- Terbantur dari kegiatan yang lain sehingga terkadang kehadiran ada yang tidak bisa hadir sepenuhnya.

Dalam suatu kegiatan mengajar, siswa yang belum dikatakan baik menjadi hambatan pula dalam suatu program. Untuk meminimalisir hambatan tersebut para guru dapat melakukan tindakan terhadap siswa tersebut. Jika santriwati tersebut belum dikatakan baik dari segi bacannya, sebelum memulai menghafal hafalan baru, dibenarkan dahulu bacaan yang ingin dihafalnya untuk menghindari kesalahan dalam harokat atau huruf pada bacaan tersebut. Jika ada santriwati yang belum dikatakan baik dalam segi menghafal, jangan dulu dinaikan hafalannya ke level selanjutnya.

Dalam proses belajar, para santriwati tahfidz mempunyai hambatan ketika menghafal Al-Qur'an antara lain;

- Banyaknya kegiatan-kegiatan pesantren
 - Banyaknya hafalan pelajaran dari sekolah
 - Kurang bisa mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an
- Berikut upaya dan solusi dalam mengatasi berbagai hambatan menghafal Al-Qur'an:
- Motivasi dari orang tua atau keluarga
 - Upaya untuk meluangkan waktu setelah shalat fardhu untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an
 - Upaya untuk istiqamah menjaga hafalan Al-Qur'an atau muroja'ah.
 - Akan dibuatkan jadwal lebih seimbang antara kegiatan sekolah dengan program tahfidz Al-Qur'an dalam program Mu'adalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati tahfidz Darunnajah 2 Cipining baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang dibuat oleh kepala asrama tahfidz telah optimal dan baik yaitu dengan menggunakan metode menambah, mengulang, dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta kegiatan rutin sima'an setiap minggunya.
2. Kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati tahfidz sudah cukup baik dan berjalan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan oleh kepala asrama.
3. Dalam metode menambah dan muroja'ah, para santriwati tahfidz mempunyai hambatan ketika menghafal Al-Qur'an antara lain:
 - a. Banyaknya kegiatan-kegiatan pengasuhan
 - b. Banyaknya hafalan pelajaran dari sekolah
 - c. Kurang bisa mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan santriwati kurang memanfaatkan waktu menghafal dan membuat santriwati tersebut terbagi fokus dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an. Berikut upaya dan solusi dalam mengatasi berbagai hambatan menghafal Al-Qur'an:

- a. Motivasi dari orang tua atau keluarga
- b. Upaya untuk meluangkan waktu setelah shalat fardhu untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an
- c. Upaya untuk istiqamah menjaga hafalan Al-Qur'an atau *muroja'ah*.
- d. Akan dibuatkan jadwal lebih seimbang antara kegiatan sekolah dengan program tahfidz Al-Qur'an dalam program Mu'adalah.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

Al-Bukhari. no. 5027. *Al Hafiz Ibnu Katsir* dalam kitabnya Fadhail Quran.

Al-Qazwini, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid. 2016. Sunan Ibnu Majah. Dār Al- Fikr. Depok: Gema Insani Press.

Manaf, Sofwan. 2016. *Khutbatul Aryy Kedua*. Jakarta: Darunnajah Press.

Maliki, Noval. 2023. *Pesantren Di Era Disrupsi*. Edited by Supriyadi. I. Pati: Maghza.

Maliki, Noval, and Abdul Ro'up. 2022. "Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qurán Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad." *Tsaqafatuna* 4 (2): 200–213.

<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>.

Nurdi, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Syamsuddin, Sahiron. 2010. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: eLsaQ Press.

Internet:

<http://darunnajah.com/profil-2/> diakses pada 15/07/2022